

Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Who Have The Elephant

Da'ud ibn Tamam ibn Ibrahim al-Shawni , Bima Sudiarto (Translator) , Elka Ferani (Translator) , Pray (Penyunting) , Dede Azwar (Penyunting)

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Who Have The Elephant

Da'ud ibn Tamam ibn Ibrahim al-Shawni , Bima Sudiarto (Translator) , Elka Ferani (Translator) , Pray (Penyunting) , Dede Azwar (Penyunting)

Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Who Have The Elephant Da'ud ibn Tamam ibn Ibrahim al-Shawni , Bima Sudiarto (Translator) , Elka Ferani (Translator) , Pray (Penyunting) , Dede Azwar (Penyunting)

Kau bilang Adam berdosa gara-gara hasutanku? Kalau begitu, atas hasutan siapa aku melakukan dosa? Aku sebenarnya melakukan apa yang Dia perintahkan, dan aku sepenuhnya patuh pada keinginan Allah. Mau bagaimana lagi? Tak ada ruang yang luput dari kuasa-Nya. Aku bukanlah tuan bagi keinginanku sendiri.

Aku menyembah Allah selama 700 ribu tahun! Tak ada tempat tersisa di langit dan bumi di mana aku tak menyembah-Nya. Setiap hari aku berkata pada-Nya, “Ya Allah, anak keturunan Adam menolak-Mu, namun Engkau tetap bermurah hati dan meninggikan mereka. Tapi aku, yang mencintai dan memuja-Mu dengan pemujaan yang benar, Engkau buat menjadi hina dan buruk rupa.”

Lihatlah segala penderitaan dan kesengsaraan yang telah ditimpakan-Nya atas dunia ini. Lihatlah betapa Monster itu melakukan semuanya hanya untuk menghibur diri! Jika ada yang terlihat murni, dibuat-Nya ternoda! Jika ada yang manis, Dia buat masam! Jika ada yang bernilai, dibuat-Nya jadi sampah! Dia tak lebih dari sekadar Badut dan Pesulap Murahan, Pembohong Gila! Dan kegilaan-Nya masih terus membuatku lebih gila lagi!

The Madness of God menjadikan ketergelinciran Iblis, dan dakwaannya kepada Tuhan karena telah “menyesatkannya”, sebagai landasan bagi pertanyaan-pertanyaan mengenai kemungkinan kehendak-bebas di hadapan kemahakuasaan Tuhan. Pertanyaan yang berulang kali diajukan adalah: jika Tuhan Mahakuasa, dan tiada sesuatu pun yang dapat terjadi di luar kehendak-Nya, maka bagaimana mungkin makhluk dapat disalahkan karena dosa-dosanya?

Seiring dengan bergulirnya cerita, pembaca akan tenggelam dalam keyakinan tentang keesaan, kemahakuasaan, dan keadilan Tuhan. The Madness of God penting dibaca oleh para monoteis yang kritis. Shawni meramu adikaryanya ini dengan gayanya yang amat unik dan khas. Novel ini, terlepas dari judulnya yang provokatif, merupakan usaha Shawni dalam menyelaraskan keimanannya dengan akalunya.

Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Who Have The Elephant Details

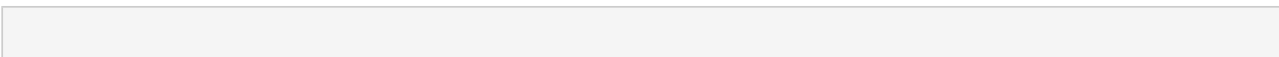
Date : Published October 2013 by Dastan Books (first published 2005)

ISBN : 9786022471264

Author : Da'ud ibn Tamam ibn Ibrahim al-Shawni , Bima Sudiarto (Translator) , Elka Ferani (Translator) , Pray (Penyunting) , Dede Azwar (Penyunting)

Format : Paperback 276 pages

Genre : Religion, Novels, Islam, Philosophy





[Download Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Wh ...pdf](#)



[Read Online Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men ...pdf](#)

Download and Read Free Online Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Who Have The Elephant Da'ud ibn Tamam ibn Ibrahim al-Shawni , Bima Sudiarto (Translator) , Elka Ferani (Translator) , Pray (Penyunting) , Dede Azwar (Penyunting)

From Reader Review Iblis Menggugat Tuhan - The Madness of God & The Men Who Have The Elephant for online ebook

Nissa Rachmidwiati says

31/03/07

Kalau ada yang mau buku ini, silakan! Saya punya 1 dan dengan senang hati memberikannya kepada siapapun yang mau.

Mau ngepost di medsos terlalu berisiko wkwk but seriously though, kalau ada yg mau.. yang serius mau dan asal bener2 mau saya kasihkan. biar bisa bermanfaat.

It was a handover book given to me but because one thing and another I don't need it anymore and I really need to give this book away asap.

But as a book lover I'd consider myself a 'sinner' if just give this to just anyone who's not really know and appreciate the value of written words.

So yea.. Anyone?

Tommy Des Mulianta says

a must read book for those who think that they know GOD already

buku ini memiliki 2 jalan cerita didalamnya, seperti judul aslinya...keduanya tidak berhubungan tetapi memberikan makna mendalam tentang agama dan Tuhan

bagian pertama, "the madness of GOD", menceritakan tentang perdebatan seorang yang mencoba mencari makna pengabdian kepada Tuhan dengan berbincang iblis yang sengaja menjadikan dirinya jahat sebagai bentuk pengabdian tertingginya kepada Tuhan.

dan yang kedua, "The Men Who Have Elephant" menceritakan raja yang merasa mengerti maksud Tuhan tetapi sesungguhnya dikendalikan oleh nafsunya semata untuk menghancurkan bangsa lain yang dianggapnya "kafir".

bagi orang-orang kristen, mungkin merasa tersindir dalam buku ini, tetapi saya berpendapat bahwa buku ini memiliki penalaran yang jauh lebih luas dan cerdas daripada sekedar dipandang dari sisi agama.

buku ini memberikan pelajaran bagaimana manusia seharusnya tidak bersandar pada pengetahuannya sendiri tentang Tuhan dan tentunya makna baru tentang siapa sesungguhnya YANG MAHA KUASA itu tanpa merusak citra kemahakuasaan-NYA.

"kalau Tuhan tidak berkuasa atas yang jahat, maka Dia tidak layak disebut YANG MAHA KUASA"

Naim AlKalantani says

Jika kau kata 'kejahatan' itu berpunca dari Iblis, maka dari Iblis yang berbuat jahat itu berpunca dari siapa?

Ketika Iblis tidak mahu 'tunduk' kepada Adam, kau katakan bahawa Iblis itu angkuh dan sombong. Persoalan sekarang; dari mana datangnya angkuh dan sombong itu? Jika kau memalitkan 'nafsu' kepada Iblis, mana mungkin itu terjadi. Kerana Iblis adalah seorang malaikat, malaikat tidak bernafsu.

Kau beriman dan percaya bahawa tak ada kekuatan atau daya apa pun kecuali dengan izin Allah. Dia menguasai bukan apa yang baik-baik sahaja, tetapi yang jahat itu juga dari kekuatan-Nya.

Jika kau beriman dan percaya bahawa Allah tidak pernah memerintah perkara yang memalukan, maka jika begitu apa yang kau percaya bahawa Iblis yang berpaling dari Allah itu tidak boleh disebut perkara yang memalukan. Tak ada yang mungkin terjadi kecuali atas perintah-Nya.

Buku ini amat bahaya. Ya, amat bahaya. Jika kau tidak berniat untuk membaca keseluruhan buku ini, maka aku larang untuk kau membaca sebahagian buku ini.

Fitria Evadeni says

Satu kalimat sebelum anda membaca buku ini : Tolong tuntaskan membaca hingga akhir atau bakar buku ini sebelum anda membuka halaman pertama demi menjaga pikiran anda tetap waras!

.
Buku karya Shawni ini memuat dua kisah berbeda yaitu, The Madness of God dan The Men Who Have The Elephant. Saya akan memusatkan kepada cerita pertama, karena menurut saya ini kisah yang paling menarik sekaligus dapat membuyarkan keyakinan saya--arti harfiah

.
Kisah dimulai ketika pertemuan seorang pendeta Kristen yang telah menanti sebuah ramalan(munculnya Nabi Muhammad SAW. Ketika mereka berdua bertemu, si Pendeta diajak Rasulullah ke tempat yang jauh dari hiruk-pikuk keramaian, yang hanya diterangi kerlip dan redupnya bintang. di situlah ia bertemu dengan sesosok makhluk. Iblis. Di sini mulai diceritakan gugatan-gugatan Iblis atas kegilaan Tuhannya beserta pembelaan diri bahwa ia tak bersalah.

.
Shawni memperindah kisah ini dengan diksi yang elok nan aduhai, ia membuat pembaca hampir saja percaya bahkan membenarkan gugatan Iblis kepada Tuhan. Setelah akhirnya ia menjawab semua gugatan itu di akhir dengan mulus.

.
Akhirnya 5 dari 5 bintang saya persembahkan untuk keseluruhan isi buku ini.

Alvi Harahap says

The Madness of God menjadikan ketergelinciran Iblis dan dakwaannya kepada Tuhan karena telah menyesatkannya, sebagai landasan bagi pertanyaan-pertanyaan mengenai kehendak-bebas di hadapan kemahakuasaan Tuhan. Pertanyaan yang berulang kali diajukan adalah: Jika Tuhan Mahakuasa dan tiada sesuatupun yang dapat terjadi di luar kehendak-Nya, maka bagaimana mungkin makhluk disalahkan karena dosa-dosanya? Dan seiring dengan bergulirnya cerita, pembaca akan tenggelam dalam keyakinan tentang keesaan, kemahakuasaan, dan keadilan Tuhan.

Shawni meramu novel ini dengan gaya yang unik yaitu mengambil sudut pandang dari Iblis/Setan atas Sang Maha Pencipta. Novel ini terlepas dari judulnya yang provokatif, merupakan usaha Shawni dalam menyelaraskan keimanannya dengan akalinya (well....to be honest, seringkali saya juga mendapatkan diri saya mempertanyakan tentang Tuhan dengan menggunakan akal/logika yang akhirnya malah memperlebar dan memperbanyak daftar pertanyaanku ha..ha..)

Tapi ada suatu bagian yang sangat aku suka yang menjawab semua pertanyaanku tentang-Nya,"Allah bukanlah untuk dihakimi. Jika kita menerima-Nya sebagai Pencipta segala sesuatu di dunia ini, maka kita juga harus menerima bahwa perbuatan-Nya tidak untuk dan tidak dapat dinilai berdasarkan hukum-hukum penalaran umat manusia. Jangan tanyakan pada Tuhanmu apa yang sesungguhnya tak sanggup engkau dengar. Allah Mahaperkasa. Engkau tunduk pada-Nya bahkan tanpa disadari. Tapi akan jauh lebih baik untuk tunduk dengan sedikit pemahaman daripada tanpa disadari. Penghambaan sepenuhnya pada Allah bermakna bahwa perbuatan-Nya bukanlah untuk engkau pahami. Yakinilah hal yang satu ini, niscaya engkau akan termasuk dalam golongan orang-orang yang bijak. Jika engkau berusaha untuk memahami hal lainnya tanpa mampu memahami dan meyakini yang satu ini, maka engkau tak ada bedanya dengan iblis".

Well.....jika kamu ragu atas keimanan dirimu atau malah mau menambah rasa keyakinan terhadap Sang Pencipta, ga ada salahnya untuk membaca buku ini:)

Pera says

it's a good book.

Dialog Iblis yang merasa dia lebih taat kepada Allah benar2 meyakinkan. Apalagi Shawni menggunakan rujukan ayat2 Quran yang tepat. Buku ini menjawab kisah terkutuknya Syaitan dengan sangat apik. Sedangkan pada kisah The Man who rides an elephant kupikir sangat perlu di baca oleh orang-orang fanatik agama apapun.

Dalam buku ini, Shawni menegaskan nilai-nilai universal yang terkandung dalam mitos2 agama.

Bonang says

Hati-hati dalam membacanya...siapkan iman anda!

Ari Abdullah says

Konsep yang cukup ekstrim, mengenai argumentasi Iblis dengan Buhairah. Saya tak habis pikir bagaimana bisa seorang manusia, seorang sastrawan, bisa menciptakan skenario yang ketika saya membacanya membuat saya benar-benar merinding. Saya begitu terbawa suasana ketika membaca tentang argumentasi tersebut, seakan saya berada pada suasana tersebut. Iblis di sini memang benar-benar dibuat setara, dalam

arti tidak dapat disalahkan sepihak, karna yang sebagaimana kita ketahui bahwa di literatur mana pun iblis sudah jelas menjadi kambing hitam atas segala tindak kebinatangan manusia. Namun tidak di sini, Iblis di sini selayaknya benar-benar diperlakukan, diperankan sebagai ex-angel dari Tuhan. Dikembalikan lagi sejarah-sejarah atau literatur di mana iblis pernah menjadi "malaikat" Tuhan, yang pernah begitu disayang oleh-Nya.

Ya, buku ini memang benar berbahaya, saya pribadi ketika membacanya sering kali lupa bahwa argumentasi di buku ini hanyalah fiktif, tidak fakta. Membaca buku ini harus pula diikuti dengan kesadaran awal bahwa skenario dalam buku ini adalah fiktif.

bahamoet says

This is the greatest philosophy book I've ever read, really!!! Full of religion philosophy (especially Islam) and very daring to all monotheism follower. Mainly discuss about mankind's freewill before God's will. Is there?

The content is a story about Christian Priest who was very faithful to his religion before met Rasulullah SAW. He then met people who questioned his believe and religion so great that made him doubt his own. In order to find the answer for himself he took a journey and asked wise people he met in his journey. There he find himself in a conversation with Rasulullah SAW and even the Devil himself.

Devil's incitement is so great that confused the Priest. However can the Priest defend his believe?
Well, just read it okay, hehe....

PS: Do not "blank" when you read this!!!

Might make you crazy you know. And don't often cut your reading. Read as continuously as you can.

Didiet says

Kau bilang Adam berdosa gara-gara hasutanku? Kalau begitu, atas hasutan siapa aku melakukan dosa? Aku sebenarnya melakukan apa yang Dia perintahkan, dan aku sepenuhnya patuh pada keinginan Allah. Mau bagaimana lagi? Tak ada ruang yang luput dari kuasa-Nya. Aku bukanlah tuan bagi keinginanku sendiri.

Aku menyembah Allah selama 700 ribu tahun! Tak ada tempat tersisa di langit dan bumi di mana aku tak menyembah-Nya. Setiap hari aku berkata pada-Nya, "Ya Allah, anak keturunan Adam menolak-Mu, namun Engkau tetap bermurah hati dan meninggikan mereka. Tapi aku, yang mencintai dan memuja-Mu dengan pemujaan yang benar, Engkau buat menjadi hina dan buruk rupa.

Lihatlah segala penderitaan dan kesengsaraan yang telah ditimpakan-Nya atas dunia ini. Lihatlah betapa Monster itu melakukan semuanya hanya untuk menghibur diri! Jika ada yang terlihat murni, dibuat-Nya ternoda! Jika ada yang manis, Dia buat masam! Jika ada yang bernilai, dibuat-Nya jadi sampah! Dia tak lebih dari sekadar Badut dan Pesulap Murahan, Pembohong Gila! Dan kegilaan-Nya masih terus membuatku lebih gila lagi!

The Madness of God menjadikan ketergelinciran Iblis, dan dakwaannya kepada Tuhan karena telah

"menyesatkannya, sebagai landasan bagi pertanyaan-pertanyaan mengenai kemungkinan kehendak-bebas di hadapan kemahakuasaan Tuhan. Pertanyaan yang berulang kali diajukan adalah: jika Tuhan Mahakuasa, dan tiada sesuatu pun yang dapat terjadi di luar kehendak-Nya, maka bagaimana mungkin makhluk dapat disalahkan karena dosa-dosanya?

Seiring dengan bergulirnya cerita, pembaca akan tenggelam dalam keyakinan tentang keesaan, kemahakuasaan, dan keadilan Tuhan. *The Madness of God* penting dibaca oleh para monoteis yang kritis. Shawni meramu adikaryanya ini dengan gayanya yang amat unik dan khas. Novel ini, terlepas dari judulnya yang provokatif, merupakan usaha Shawni dalam menyelaraskan keimanannya dengan akalinya.

Luqman Hakim says

Sudah 1 tahun sejak baca buku ini, terus terang gw sampe baca berulang2 karena kemampuan otak gw yang gak mudeng2 *nyengir* seru banget ceritanya kayak baca novel Nicholas Flamel (Alchemyst), ROMA, yang menceritakan mitos, legenda, menyerempet dengan logika dan juga kepercayaan.

Gambaran bagaimana Iblis terbuang dari surga, bagaimana bisa Muhammad terpilih sebagai rasul, apakah pilihan dalam hidup itu benar2 ada atau semuanya sudah diatur dengan setiap detailnya oleh Tuhan, semua disuguhkan dengan "seru" dalam buku ini.

yah emang bener harus hati2 banget baca buku ini, dan gak disarankan berhenti membaca di tengah2, dari seluruh kesimpulan membaca buku ini ada 1 yang paling mewakili seluruh kesimpulan yang ada, yaitu bahwa tipu daya Iblis sangatlah nyata!

Abdyka Wirmon says

buku ini berbahaya.

jika tidak yakin jangan sentuh buku ini namun jika selebar saja anda baca buku ini anda diwajibkan membaca buku ini sampai selesai. membaca setengah-setengah akan berdampak buruk bagi pikiran dan kejiwaan anda.

namun satu hal yg perlu di ingat bahwa buku ini sangat super brilliant.

Ryan says

Gila bener!

Permainan kata-kata yang memukau dari Shawni.

Sebuah dialog filsafat kritis namun cerdas yang amat membahayakan keimanan kalangan penganut monoteisme. Benar saran dari seorang kawan : jangan baca buku ini setengah-setengah. Baca sampai selesai, dan berikanlah penilaian akhir siapa sesungguhnya yang salah : iblis, atau "sang tergugat dalam buku ini"

Azhar Rijal Fadlillah says

Apa gunanya keimanan tanpa pernah dibenturkan pada keraguan-keraguan? bukankah hal seperti itu lebih menyerupai kedunguan? ketidaktahuan yang dijustifikasi menjadi iman.

Jika membaca buku seperti ini, selesaikanlah. Seperti kata Tan Malaka:

"Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk!"

Najamuddin says

Menuru saya novel yang tipis ini yang seharusnya dikategorikan "Kontroversi", karena begitu berani sang pengarang mempertanyakan arti "kemahakuasaan" Tuhan.

Seperti review dari Majalah Gatra

"Novel nakal yang apabila tak dibaca hati-hati bisa menggelincirkan"
